



Pengaruh Penerapan Seni Kolase Bahan Alam terhadap Kreativitas Siswa Kelas II SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kabupaten Solok Selatan

Isra Mabel¹, Zulmi Aryani², Fitriani Fitriani³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

¹isramabel7@gmail.com, ²aryanizulmi@gmail.com, ³mualab88@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the lack of creativity among students in art education. This is due to several factors, one of which is that the teaching model used by teachers is not interesting enough to attract students' interest in art education. The solution to this problem is through the application of natural material collage activities in learning. The purpose of this study is to describe the effect of applying natural material collage activities on students' creativity in art. This research is quantitative in nature. The subjects of this study were second-grade students at SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao, South Solok Regency, in the second semester of the 2024/2025 academic year. A significant effect on student creativity was indicated by the high average post-test scores of students in the experimental class. The average posttest score for the collage art activity in the experimental class was 82,95, while the average posttest score for the drawing activity in the control class was 77,88. The t-test calculation resulted in a t-count of 1,95 and a t-table of 1,685. Thus, t-count > t-table, namely 1,95 > 1,685, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. It can be concluded that natural material collage art activities have an effect on the visual arts creativity of second-grade students at SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao, South Solok Regency.

Keywords: *creativity, fine arts, collage of natural materials*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kreativitas siswa pada pembelajaran Seni Rupa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya, model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran Seni Rupa. Solusi dari pemecahan masalah tersebut melalui penerapan kegiatan seni kolase bahan alam dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan kegiatan seni kolase bahan alam terhadap kreativitas Seni Rupa siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kabupaten Solok Selatan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas siswa ditandai oleh tingginya ketuntasan rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen. Rata-rata posttest kegiatan seni kolase pada kelas eksperimen yaitu 82,95, sedangkan rata-rata posttest kegiatan menggambar pada kelas kontrol yaitu 77,88. Hasil perhitungan uji t memperoleh t_{hitung} yaitu 1,95 dan t_{tabel} yaitu 1,685. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 1,95 > 1,685, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni kolase bahan alam berpengaruh terhadap kreativitas Seni Rupa siswa kelas II SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kabupaten Solok Selatan.

Kata kunci: kreativitas, seni rupa, kolase bahan alam

A. Pendahuluan

Pada dasarnya, pendidikan menjadi landasan pembentukan sumber daya manusia yang berdaya saing dan mampu menyerap teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Artinya, tingkat pendidikan suatu masyarakat mencerminkan kualitas sumber daya yang dimilikinya, yang mendukung percepatan pembangunan secara umum. Pendidikan yang berkualitas akan berdampak baik pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kerjasama antara guru dan siswa untuk bertukar dan mengolah informasi dengan harapan agar ilmu yang ditransfer guru bermanfaat bagi siswa dan menjadi landasan pembelajaran berkelanjutan.

Guru harus senantiasa menguasai materi pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran dan mengembangkannya lebih lanjut, dikarenakan guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil pada saat proses pembelajaran. Guru harus lebih inovatif lagi dalam berkreaitivitas sehingga jiwa kreatif tersebut dapat dicontoh oleh siswa. Kreativitas tersebut sangat diperlukan pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, khususnya pada pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fajrie (2023: 6) bahwa peran guru dalam pembelajaran Seni Rupa sangat penting sebagai pengembang model pembelajaran Seni Rupa yang memiliki keunggulan maupun kelemahan yang disesuaikan dengan sasaran pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Secara umum Seni Rupa adalah sebuah cabang seni yang hasil karyanya dapat dinikmati oleh mata dan disentuh dengan tangan (Yunisrul, 2020: 1). Dengan adanya

Seni Rupa di Sekolah Dasar, maka akan memberikan kesempatan pengalaman berkarya oleh siswa sehingga siswa mampu mengapresiasi suatu karya. Pembelajaran Seni Rupa di sekolah belum pernah memperoleh alokasi waktu yang memadai (Fajrie, 2023: 5). Hal tersebut benar adanya, karena pelaksanaan waktu pembelajaran bagi mata pelajaran Seni Rupa umumnya dirasa kurang cukup karena dilihat dari kegiatan Seni Rupa yang sebagian besar merupakan kegiatan membuat karya, sehingga memakan waktu yang cukup banyak. Walaupun membutuhkan waktu yang cukup banyak, kegiatan dalam Seni Rupa tersebut sebenarnya memberikan dampak positif bagi kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafii (2009) dalam Trisnani (2020: 41) yang menyatakan pendidikan Seni Rupa bagi kebutuhan anak pada dasarnya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan berekspresi, berapresiasi, dan berkreasi, serta berekreasi.

Kenyataannya kegiatan dalam pembelajaran Seni Rupa di sekolah belum diterapkan dengan semestinya oleh guru, sehingga tidak muncul karakter siswa yang kreatif. Siswa dituntut agar dapat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan terjadi sebuah kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut. Dari adanya kegiatan belajar yang aktif dilakukan siswa, dapat mengembangkan kemampuannya sehingga akan memunculkan berbagai macam kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada hari Selasa, 4 Februari 2025 di SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao bersama guru kelas II A yaitu Ibu Refi Yeni, S.Pd., dan guru kelas II B yaitu Ibu Befi Ariesni, S.Pd., penulis menemukan beberapa permasalahan. Pertama,

pembelajaran Seni Rupa di kelas kurang menunjukkan karakter siswa yang kreatif. Kedua, tidak semua siswa menyukai Seni Rupa sehingga kurang fokus pada pembelajaran. Ketiga, kurangnya motivasi siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Keempat, model pembelajaran yang digunakan guru belum dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran Seni Rupa. Kelima, waktu yang terbatas. Keenam, pada pembuatan karya seni kerajinan tangan dibuat oleh orang tua siswa, bukan siswa itu sendiri.

Mengatasi permasalahan pembelajaran Seni Rupa saat ini, guru harus dapat mengkreasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber daya yang dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga pembelajaran lebih menarik dan efektif. Salah satunya dengan kegiatan seni kolase bahan alam. Dengan kegiatan seni kolase bahan alam tersebut, diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan berpusat pada siswa. Adapun dengan kegiatan seni kolase diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap kreativitas siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis terdorong untuk berupaya menemukan solusi dari permasalahan dalam pembelajaran Seni Rupa tersebut melalui penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Penerapan Kegiatan Seni Kolase Bahan Alam terhadap Kreativitas Seni Rupa Siswa Kelas II SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kabupaten Solok Selatan”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Abdullah, dkk. (2021) dalam Sundari, dkk. (2024: 23) penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat

diukur dengan metode *statistic*, matematika maupun komputasi. Adapun penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis *true experimental design*. Dan menggunakan bentuk desain *posttest only control design*. Penelitian *eksperiment* merupakan penelitian yang di dalamnya terdapat sebuah manipulasi variabel untuk mengetahui respon yang diberikan setelah perubahan variabel dilakukan (Sundari, dkk., 2024: 20).

Diberikan sebuah treatment (perlakuan) kepada kelompok eksperimen (O1). Dalam hal ini treatment (perlakuan) yang diberikan adalah adanya kegiatan seni kolase bahan alam (X). Sedangkan pada kelompok kontrol (O2) tidak diberikan kegiatan seni kolase bahan alam melainkan dengan metode konvensional berupa kegiatan menggambar saja. Lalu setelah diberikan *treatment* (perlakuan) maka dilakukan *posttest*. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kabupaten Solok Selatan sebanyak 50 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 24 siswa kelas IIA (kelas eksperimen) dan 26 siswa kelas IIB (kelas kontrol).

Pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan penulis untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian (Priadana dan Denok, 2021: 188). Teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan oleh penulis, karena untuk dapat mengolah data diperlukan teknik pengumpulan data sehingga bagaimana data tersebut didapatkan. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan penilaian unjuk kerja dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik

deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Kurniasih, dkk., 2021: 37). Dalam hal ini yaitu perhitungan ukuran mean, median, dan modus. Sedangkan statistik inferensial berupaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan (Kurniasih, dkk., 2021: 38). Sehingga untuk menentukan data hasil penilaian unjuk kerja siswa kemudian dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Seni Kolase Bahan Alam pada Kelas Eksperimen

Nilai yang diperoleh pada kegiatan seni kolase bahan alam, yaitu siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 1 siswa (4,2%). Nilai 67 diperoleh sebanyak 2 siswa (8,3%). Nilai 73 diperoleh sebanyak 1 siswa (4,2%). Nilai 75 diperoleh sebanyak 1 siswa (4,2%). Nilai 79 diperoleh sebanyak 3 siswa (12,5%). Nilai 81 diperoleh sebanyak 1 siswa (4,2%). Nilai 83 diperoleh sebanyak 4 siswa (16,6%). Nilai 85 diperoleh sebanyak 3 siswa (12,5%). Nilai 87 diperoleh sebanyak 1 siswa (4,2%). Nilai 89 diperoleh sebanyak 1 siswa (4,2%). Nilai 94 diperoleh sebanyak 4 siswa (16,6%). Dan nilai 96 diperoleh sebanyak 2 siswa (8,3%).

Setelah mengetahui nilai yang diperoleh, kemudian menentukan kreativitas siswa pada kegiatan seni kolase bahan alam di kelas eksperimen berdasarkan rata-rata hitung. Untuk mengetahui rata-rata hitung tersebut, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Seni Kolase Bahan Alam pada Kelas Eksperimen

No	X	F	FX	FX ²
1.	60	1	60	3.600
2.	67	2	134	17.956
3.	73	1	73	5.329
4.	75	1	75	5.625
5.	79	3	237	56.169
6.	81	1	81	6.561
7.	83	4	332	110.224
8.	85	3	255	65.025
9.	87	1	87	7.569
10.	89	1	89	7.921
11.	94	4	376	141.376
12.	96	2	192	36.864
Jumlah		24	1.991	464.219
Rata-rata			82,95	

Berdasarkan tabel 1 di atas, setelah data diolah dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 24 siswa, lalu memperoleh jumlah nilai sebanyak 1.991, dan rata-rata nilai yaitu 82,95. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa dalam kegiatan seni kolase bahan alam di kelas eksperimen berada pada rentang nilai 70-94 dengan kualifikasi memenuhi standar.

Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Menggambar pada Kelas Kontrol

Nilai yang diperoleh pada kegiatan menggambar yaitu siswa yang memperoleh nilai 58 sebanyak 1 siswa (3,8%). Nilai 63 diperoleh sebanyak 1 siswa (3,8%). Nilai 64

diperoleh sebanyak 1 siswa (3,8%). Nilai 67 diperoleh sebanyak 1 siswa (3,8%). Nilai 69 diperoleh sebanyak 2 siswa (7,7%). Nilai 73 diperoleh sebanyak 1 siswa (3,8%). Nilai 75 diperoleh sebanyak 1 siswa (3,8%). Nilai 77 diperoleh sebanyak 1 siswa (3,8%). Nilai 79 diperoleh sebanyak 1 siswa (3,8%). Nilai 83 diperoleh sebanyak 8 siswa (31%). Nilai 85 diperoleh sebanyak 4 siswa (15,5%). Nilai 89 diperoleh sebanyak 1 siswa (3,8%). Nilai 94 diperoleh sebanyak 3 siswa (11,6%). Dan nilai 94 diperoleh sebanyak 1 siswa (3,84%).

Setelah mengetahui nilai yang diperoleh, kemudian menentukan kreativitas siswa pada kegiatan menggambar di kelas kontrol berdasarkan rata-rata hitung. Untuk mengetahui rata-rata hitung tersebut, dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Menggambar pada Kelas Kontrol

No	X	F	FX	FX ²
1.	58	1	58	3.364
2.	63	1	63	3.969
3.	64	1	64	4.096
4.	67	1	67	4.489
5.	69	2	138	19.044
6.	73	1	73	5.329
7.	75	1	75	5.625
8.	77	1	77	5.929
9.	79	8	632	399.424
10.	83	4	332	110.224
11.	85	1	85	7.225
12.	89	3	267	71.289
13	94	1	94	8.836
Jumlah		26	2.025	648.843
Rata-rata			77,88	

Berdasarkan tabel 20 di atas, setelah data diolah dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 26

siswa, lalu memperoleh jumlah nilai sebanyak 2.025, dan rata-rata nilai yaitu 77,88. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa dalam kegiatan menggambar di kelas kontrol berada pada rentang nilai 70-94 dengan kualifikasi memenuhi standar.

Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini ditetapkan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, secara umum uraian ini terdiri dari (1) uji normalitas penilaian unjuk kerja kreativitas siswa dalam kegiatan seni kolase bahan alam pada kelas eksperimen, dan (2) uji normalitas penilaian unjuk kerja kreativitas siswa dalam kegiatan menggambar pada kelas kontrol.

1) Uji Normalitas Hasil Posttest Unjuk Kerja Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Seni Kolase Bahan Alam pada Kelas Eksperimen

Hasil uji normalitas kegiatan seni kolase bahan alam pada kelas eksperimen dijabarkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Hasil Posttest Unjuk Kerja Kegiatan Seni Kolase Bahan Alam pada Kelas Eksperimen

Sampel		a	L ₀	L _t	Ket.
Kelas Eksperimen	n = 24				
	$\bar{x} = 82,95$	0,05	0,088	0,173	Normal
	S = 9,625				

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil *posttest* unjuk kerja kegiatan seni kolase bahan alam pada kelas eksperimen memperoleh L_{hitung} yaitu 0,088, sedangkan L_{tabel} pada taraf nyata 0,05 yaitu 0,173. Dan dinyatakan $L_0 < L_t$ yaitu $0,088 < 0,173$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* unjuk

kerja kegiatan seni kolase bahan alam pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Hasil Posttest Unjuk Kerja Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Menggambar pada Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas kegiatan menggambar pada kelas kontrol dijabarkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas Hasil Posttest Unjuk Kerja Kegiatan Menggambar pada Kelas Kontrol

Sampel	a	L_0	L_t	Ket.
n = 26				
Kelas Kontrol $\bar{x} = 77,88$ $S = 8,75$	0,05	0,032	0,173	Normal

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil *posttest* unjuk kerja kegiatan menggambar pada kelas kontrol memperoleh L_{hitung} yaitu 0,032, sedangkan L_{tabel} pada taraf nyata 0,05 yaitu 0,173. Dan dinyatakan $L_0 < L_t$ yaitu $0,032 < 0,173$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* unjuk kerja kegiatan menggambar pada kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui dan meyakini bahwa sekumpulan data hasil *posttest* unjuk kerja kegiatan seni kolase bahan alam di kelas eksperimen dan *posttest* kegiatan menggambar di kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam hal ini, digunakan uji

homogenitas F_{mars} Harley dengan cara menguji homogenitas kelompok k sampel. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Homogenitas Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Sampel	n	Varians	F_h	F_t	Ket.
1	Kelas Eksperimen	24	93,17	1,216	1,96	Homogen
2	Kelas Kontrol	26	76,56			

Berdasarkan tabel 5 di atas, kelas eksperimen yaitu dengan jumlah data sebanyak 24 dan kelas kontrol dengan data sebanyak 26, lalu varians terbesar terdapat pada kelas eksperimen yaitu 93,17, sedangkan varians terkecil terdapat pada kelas kontrol yaitu 76,56. Adapun F_{hitung} yang diperoleh yaitu 1,216 dan F_{tabel} yaitu 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* unjuk kerja di kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,216 < 1,96$.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap sampel penelitian. Sehingga dapat menetapkan apakah penerapan kegiatan seni kolase bahan alam berpengaruh terhadap kreativitas Seni Rupa siswa kelas II SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kabupaten Solok Selatan. Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui uji t sampel *independent* pada rumus *Polled Variance* dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel. Hasil perhitungan uji t yang telah diolah sehingga dapat menjawab rumusan hipotesis dapat

dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Uji t Sampel *Independent Polled Variance*

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
n	24	26
Varians	93,17	76,56
a	0,05	
dk	48	
t_{hitung}	1,95	
t_{tabel}	1,685	
Keterangan	Terima H ₁	

Pembahasan

Kreativitas Seni Rupa Siswa dengan Penerapan Kegiatan Seni Kolase Bahan Alam pada Kelas Eksperimen

Kreativitas merupakan suatu hal yang penting bagi diri siswa dalam proses pembelajaran. Karena siswa dapat dikatakan kreatif ketika siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, di mana didukung pula dengan cara guru menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi kreativitas siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lestari dan Linda (2019: 12) bahwa kreativitas siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru saat pembelajaran di dalam kelas, bagaimana cara guru bersikap dan berperilaku terhadap siswa sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas siswa.

Salah satu kegiatan yang dapat memicu keikutsertaan siswa dalam berkreaitivitas pada pembelajaran Seni Rupa yaitu dengan melakukan kegiatan seni kolase. Kolase merupakan suatu karya seni yang cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan tertentu yang ditempelkan pada suatu bentuk dengan sedemikian rupa sehingga membentuk suatu karya baru yang unik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nelly dan Farida (2020: 11) yang mengatakan bahwa kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru.

Anggraeni, Edi, dan Rosarina (2021: 11) menyatakan bahwa kegiatan membuat karya dengan teknik kolase selain menyenangkan untuk dilakukan, hal ini juga dapat membantu memberi stimulus terhadap perkembangan anak baik itu dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor jika diimplementasikan dengan maksimal oleh guru. Hal ini tentu dapat membantu siswa sehingga dapat melakukan proses belajarnya secara kreatif, karena guru memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Penerapan kegiatan seni kolase bahan alam dengan berupa biji-bijian dan kacang-kacangan dapat memberikan kegiatan yang nyata kepada siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terfokus untuk memilih biji-bijian yang akan ditempelkan pada gambar sesuai kreativitasnya. Hal ini tentu memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kreativitas siswa. Selain itu, dengan melakukan kegiatan membuat kolase dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa diberikan pengalaman nyata melalui keterampilannya, sehingga dapat mengalihkan rasa bosan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis telah membuktikan bahwa kegiatan seni kolase

bahan alam yang diterapkan kepada siswa memberikan hasil yang positif bagi kreativitas siswa. Hal tersebut relevan dengan teori oleh Koenarso (2023: 123) bahwa pembuatan kolase membantu anak-anak melatih keterampilan kerajinan kreatif mereka dan mengembangkan keterampilan motorik halus. Hal tersebut dapat diketahui melalui nilai rata-rata kreativitas siswa dalam kegiatan seni kolase bahan alam pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggambar pada kelas kontrol. Rata-rata nilai yang diperoleh pada kegiatan seni kolase bahan alam di kelas eksperimen yaitu bernilai 82,95. Sehingga nilai tersebut masuk dalam kualifikasi memenuhi standar.

Kreativitas Seni Rupa Siswa dengan Menggunakan Metode Konvensional berupa Menggambar pada Kelas Kontrol

Hartanti dan Nur (2023: 195) mengemukakan bahwa metode menggambar dapat digunakan untuk mengungkapkan ide-ide atau imajinasi anak dengan berbagai bentuk dan coretan sehingga dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak. Kegiatan yang dilakukan siswa saat menggambar merupakan sebuah ide-ide yang di dalamnya berhubungan dengan aktivitas mengamati, bahkan mendengarkan dan meraba sehingga dapat dituangkan siswa dalam bentuk gambar sesuai dengan apa yang ada di dalam pikiran atau imajinasi siswa.

Dewi (2018: 46) menyatakan bahwa metode konvensional yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan metode yang digunakan dengan berdasarkan pada kecenderungan yang menjadikan guru dan siswa tidak selalu pasif belajar, berpikir dan inovatif. Dalam hal kaitannya dengan kegiatan menggambar, guru menggunakan metode konvensional hanya untuk mengarahkan siswa bahwa pembelajaran yang akan dilakukan

adalah menggambar. Guru hanya berceramah dengan memberikan pemahaman kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan menggambar, namun guru kurang memberikan contoh kepada siswa.

Penggunaan model konvensional melalui kegiatan menggambar bagi sebagian besar siswa merupakan kegiatan pembelajaran yang sudah biasa. Walaupun dikatakan kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang umum atau sudah biasa dilakukan siswa, namun dengan hal tersebut tetap dapat membuat rasa bosan pada siswa. Siswa dituntut untuk dapat menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk gambar. Padahal pada kenyataannya tidak semua siswa mampu menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk gambar. Sehingga, kurangnya pemberian pemahaman dan arahan oleh guru dapat mempengaruhi tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kreativitas siswa dalam kegiatan menggambar pada kelas kontrol memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menerapkan kegiatan seni kolase bahan alam pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai yang diperoleh pada kegiatan menggambar di kelas kontrol yaitu bernilai 77,88. Sehingga nilai tersebut masuk ke dalam kualifikasi memenuhi standar.

Pengaruh Penerapan Kegiatan Seni Kolase Bahan Alam terhadap Kreativitas Seni Rupa Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penerapan kegiatan seni kolase bahan alam terhadap kreativitas Seni Rupa siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil unjuk kerja kegiatan seni kolase bahan alam yang telah dilakukan siswa pada kelas eksperimen, di mana siswa terlihat aktif dan fokus dalam

membuat kolase dengan menempelkan biji-bijian dan kacang-kacangan. Siswa memiliki usaha untuk terampil dalam membuat sketsa gambar, mengoleskan lem, menempelkan biji-bijian, serta sampai dengan menyelesaikan karya yang dibuatnya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran melalui kegiatan seni kolase menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa karena menggunakan bahan-bahan yang unik.

Terdapatnya kreativitas siswa ini terlihat dari hasil unjuk kerja kemampuan siswa dalam membuat kolase menggunakan bahan alam. Siswa terlibat secara aktif untuk menempelkan biji-bijian dan kacang-kacangan sebagai bahan untuk membuat kolase sesuai dengan kreativitasnya. Karena dalam membuat kolase ini dilakukan melalui langkah-langkah yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa dalam menempelkan bahan-bahan alam sehingga menjadi sebuah karya seni kolase.

Hal ini berbeda dengan proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol. Di mana pada kelas kontrol, siswa hanya menerapkan kegiatan menggambar seperti kegiatan yang biasanya paling sering dilakukan. Dalam kegiatan menggambar, siswa hanya diberikan tugas untuk menggambar terhadap sesuatu kemudian mewarnainya, tanpa memahami apa yang dibuatnya. Sehingga hal ini terkesan kurang menarik dan dapat membuat siswa merasa bosan, serta kurang mengembangkan kreativitas siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil unjuk kerja kegiatan menggambar di kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil unjuk kerja kegiatan seni kolase bahan alam di kelas eksperimen. Hasil rata-rata nilai posttest pada kelas kontrol tanpa perlakuan kegiatan

seni kolase melainkan metode konvensional berupa kegiatan menggambar yaitu sebesar 77,88. Sedangkan rata-rata nilai posttest setelah diberi perlakuan berupa penerapan kegiatan seni kolase bahan alam pada kelas eksperimen yaitu sebesar 82,95.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, adapun hasil uji normalitas dari kedua kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal. Kelas eksperimen memperoleh L_{hitung} 0,088 dan kelas kontrol memperoleh L_{hitung} 0,032. Lalu L_{tabel} pada taraf nyata 0,05 yaitu 0,173, sehingga data berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$. Setelah memperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal, kemudian dapat dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa kedua kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau bersifat homogen. Dengan diperoleh hasil kedua kelas dengan F_{hitung} 1,216 dan F_{tabel} 2,01, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian maka data dapat dikatakan homogen.

Selanjutnya perhitungan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t. Diperoleh data hasil uji t bahwa terdapat pengaruh pada penerapan kegiatan seni kolase bahan alam terhadap kreativitas siswa pada kelas eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis perhitungan uji t yang menggunakan bantuan Microsoft Excel di mana hasilnya diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,95 > 1,685$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan seni kolase bahan alam terhadap kreativitas siswa di kelas eksperimen. Hal ini berarti bahwa kegiatan seni kolase bahan alam berpengaruh terhadap kreativitas siswa kelas II SD Negeri 04 Bariatang Rao-Rao Kabupaten Solok Selatan.

Hal ini membuktikan bahwa

pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan kolase bahan alam memiliki pengaruh yang baik terhadap kreativitas siswa. Karena dengan melakukan kegiatan seni kolase membuat siswa terpicu aktivitasnya, sehingga hal tersebut berdampak baik untuk mengembangkan kreativitas siswa. Dengan cara siswa menempelkan berbagai bahan pada objek, sehingga dapat menciptakan karya baru yang dikreasikan sendiri oleh siswa. Karena dengan memiliki kreativitas yang tinggi sejak usia dini, dapat mengembangkan pengetahuan siswa untuk terus belajar mengetahui apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dan bermanfaat. Oleh karena itu, kegiatan seni kolase bahan alam sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran Seni Rupa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan rata-rata perolehan nilai posttest kreativitas siswa melalui penerapan kegiatan seni kolase bahan alam pada kelas eksperimen, diperoleh bahwa rata-rata nilai posttest kegiatan seni kolase bahan alam pada kelas eksperimen yaitu sebesar 82,95. Sehingga rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penerapan kegiatan seni kolase bahan alam pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan rata-rata perolehan nilai posttest kreativitas siswa melalui metode konvensional berupa kegiatan menggambar pada kelas kontrol, diperoleh bahwa rata-rata nilai posttest kegiatan menggambar pada kelas kontrol yaitu sebesar 77,88. Sehingga rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode konvensional berupa kegiatan menggambar pada kelas kontrol memperoleh

rata-rata nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil uji t sampel independent dengan menggunakan rumus *Polled Variance* dengan bantuan Microsoft Excel diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 1,95 dan t_{tabel} yaitu 1,685. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,95 > 1,685$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan seni kolase bahan alam terhadap kreativitas siswa di kelas eksperimen. Hal ini berarti bahwa kegiatan seni kolase bahan alam berpengaruh terhadap kreativitas Seni Rupa siswa kelas II SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kabupaten Solok Selatan.

E. Daftar Pustaka

- Angraeni, Santi Nisfi, Edi Hendri Mulyana, & Rosarina Giyartini. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kolase untuk Memfasilitasi Asistansi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5 (1), 10-21.
- Dewi, Erni Ratna. (2018). Metode Pembelajaran *Modern* dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2 (1), 44-52
- Fajrie, Nur. (2023). *Pembelajaran Seni Rupa Karya Seni Tiga Dimensi dengan Bahan Tanah Liat*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Hartanti, Wuri & Nur Kholik Afandi. (2023). Analisis Implementasi Metode Menggambar bagi Pembentukan Kreativitas Anak Usia Dini dalam

- Perspektif Teori Konstruktivisme 193. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8 (2), 193-204.
- Koenarso, Dyah Ageng Pramesty. (2023). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini Berbasis Potensi Lingkungan Sekitar*. Banjar: Ruang Karya Bersama.
- Kurniasih, Dewi, dkk. (2021). *Teknik Analisa*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Ika & Linda Zakiah. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Nelly, Erlinda & Farida Mayar. (2020). *Implementasi Kolase dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Habibi Pariaman*.
- Priadana, Sidik & Denok Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Sundari, dkk. (2024). *Metodologi Penelitian*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Trisnani, Novy. (2020). *Modul Pembelajaran Seni Rupa*. IKIP PGRI Wates.
- Yunisrul. (2020). *Pembelajaran Seni Rupa di SD*. Yogyakarta: Deepublish.